



Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online* dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi

Uke Prajogo^{1*}, Rusno²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara, Malang, Indonesia

² Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Corresponding author: ukeprajogo@stie-mce.ac.id

Article Info:

Received : Maret 2022

Revised : Mei 2022

Accepted : Juni 2022

DOI : [10.21067/mbr.v6i1.6680](https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680)

Copyright : Management and Business Review

Keywords : Risk perception, perception of ease of use, interest in making online loans

Abstract: This study aims to analyze and prove the effect of perceived risk on interest in making online loans with perceived ease of use as a moderating variable. The object of research is students who are members of ABM Preneur. Using primary data obtained through the distribution of online questionnaires. The sampling method is stratified purposive random sampling. The research findings reveal that the perception of risk does not affect the interest in making online loans, besides that the perception of ease of use is not able to moderate the influence of risk perceptions and interest in making online loans. Recommendations for further research are online loan trust in interest with information quality as a moderating variable.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian mahasiswa yang tergabung dalam ABM Preneur. Menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online. Metode pengambilan sampel adalah *stratified purposive random sampling*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa persepsi risiko tidak mempengaruhi minat melakukan pinjaman online, selain itu persepsi kemudahan penggunaan tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi risiko dan minat melakukan pinjaman online. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah *trust in interest* pinjaman online dengan kualitas informasi sebagai variabel moderasi.

This is an open access article under the CC-BY licence.



Pendahuluan

Teknologi informasi berkembang begitu pesat saat ini, bahkan di seluruh dunia pengguna internet baik *mobile* maupun *fixed* terus meningkat. *International Telecommunication Union* (ITU) melaporkan bahwa jumlah pengguna internet dunia telah mencapai lebih dari 3,9 miliar (APJII, 2020). Hal tersebut tidak berlaku di negara maju saja. Namun, juga berlaku di negara berkembang seperti di Indonesia. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) penetrasi pengguna internet di Indonesia tahun 2019 tumbuh mencapai 73,7%. Pertumbuhannya naik sekitar 8,9% dari tahun sebelumnya (APJII, 2020). APJII melaporkan bahwa pengguna internet di Indonesia meningkat 27,9 juta dari 171,1 juta pada tahun 2018 menjadi 143,2 juta pengguna pada tahun 2019 (APJII, 2020). Perkembangan teknologi informasi juga masuk pada sektor jasa keuangan yang menghasilkan terobosan baru yaitu *Financial Technology* (*Fintech*). *Fintech* merupakan bentuk layanan keuangan mencakup transaksi pembayaran, perbankan, pinjaman, asuransi, pinjaman, dan sebagainya yang memanfaatkan media *digital* (Wardani & Darmawan, 2020), selain itu *Fintech* juga memberikan layanan investasi, pembiayaan (*peer-to-peer lending*), lintas-proses, maupun infrastruktur (*security*) (Iman, 2016).

Hadirnya layanan *peer-to-peer lending* di tengah masyarakat Indonesia memberi angin segar para pelaku UMKM. UMKM dapat dengan mudah memperoleh pembiayaan. *Peer-to-peer lending* merupakan bentuk layanan berbasis *Fintech* yang memberikan pinjaman modal pada suatu usaha yang dilakukan secara *online*. Pinjaman *online* merupakan *platform* layanan digital yang mempertemukan antara kreditur dengan debitur (Phan *et al.*, 2020) atau layanan penyaluran kredit secara *online* (Wahyuni & Turisno, 2019). Berkembangnya pinjaman online terutama karena menawarkan kemudahan akses dibandingkan layanan keuangan formal. Harus diakui persyaratan administrasi pada pinjaman online jauh lebih mudah dan cepat dibanding layanan keuangan formal (Wahyuni & Turisno, 2019). Selain itu, ada kemudahan lain bagi pinjaman *online* yaitu tidak diperlukannya jaminan, dan menawarkan pinjaman jangka pendek kurang dari satu tahun. Bagi penyedia *fintech* pinjaman *online* bisnis ini akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada dananya ditabung di bank (Aftech, 2020).

Hingga Agustus 2021, karena kemudahan yang diberikan penyedia pinjaman *online*, entitas *borrower* menyentuh angka 68.414.603 (OJK, 2021). Namun, perlu diketahui bahwa dibalik kemudahan yang ditawarkan terdapat risiko dibaliknya. Risiko tersebut antara lain: tingginya beban bunga pinjaman, akses terhadap data pribadi dan nomor kontak yang ada di gawai peminjam, dan ini rawan disebarluarkan dalam melakukan penagihan (Rizki, 2019). Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia hingga bulan Oktober 2021 perusahaan *fintech P2P lending* yang terdaftar dan berizin berjumlah 106 perusahaan. Namun, diluar jumlah tersebut masih banyak *Fintech P2P Lending* ilegal yang ada di tengah

masyarakat Indonesia. Data dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2018 hingga tahun 2021, OJK berhasil menghentikan sebanyak 3.516 entitas pinjaman *online* ilegal (OJK, 2021).

Persepsi Risiko Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online

Masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel persepsi resiko terhadap minat melakukan pinjaman online. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa persepsi risiko akan mempengaruhi minat konsumen melakukan pinjaman online (Addella & Sijabat, 2021; Andista & Susilawaty, 2021; Dharmawan & Vidyasari, 2021; Ong & Nuryasman, 2022). Namun demikian penelitian oleh Zulfa dan Hidayati (2018) mengungkapkan bahwa minat konsumen meminjam online tidak dipengaruhi persepsi risiko.

H₁. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman *online*.

Kemudahan Penggunaan Memoderasi Persepsi Risiko terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online

Penelitian Ichwan dan Kasri (2019) mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat. Penelitian yang dilakukan oleh Sipangkar dan Wijaya (2020) juga menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan, variabel persepsi kemudahan penggunaan sudah digunakan dalam penelitian terdahulu sebagai variabel independen. Sehingga diduga variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat memoderasi pengaruh kualitas informasi terhadap minat melakukan pinjaman online.

H₂. Persepsi kemudahan penggunaan memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian kausalitas untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian dilakukan pada mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung dalam ABM *Preneur*. Teknik sampling menggunakan *Purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang peneliti tentukan: Mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung dalam ABM *Preneur*, mahasiswa yang menjalankan usaha mikro kecil dan menengah, dan Mahasiswa STIE Malangkecewara yang mengetahui platform pinjaman *online*. Berdasarkan kriteria tersebut diambil sampel sebanyak 50 mahasiswa.

Variabel dan Pengukuran

Variabel independen yaitu persepsi risiko merupakan persepsi konsumen terhadap penyedia pinjaman online tentang adanya ketidakpastian serta konsekuensi-konsekuensi negatif yang timbul dalam pemanfaatannya (Oglethorpe & Monroe, 1994). Risiko merupakan ketidakpastian dan konsekuensi yang berhubungan dengan tindakan-tindakan konsumen (Pavlou, 2003).

Variabel dependen minat melakukan pinjaman online merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya perhatian dan keinginan untuk tahu lebih banyak dan tertarik menggunakan layanan pinjaman online (Walgito, 2010).

Pada penelitian ini variabel moderasi yaitu: persepsi kemudahan penggunaan untuk mengetahui pengaruhnya dalam memperkuat variabel persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan memberikan memudahkan kepada mereka (Jogiyanto, 2008).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dengan Skala Likert 1-4 poin, mulai dari 1 artinya sangat tidak setuju sampai 4 sangat setuju. Tabel 1 menyajikan indikator masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Risiko (X1)	Timbulnya risiko. Kerugian yang akan dialami. Anggaran bahwa suatu produk/jasa berisiko.	Likert
Minat Melakukan Pinjaman <i>Online</i> (Y)	Keinginan menggunakan. Bersedia menggunakan. Keinginan menggunakan lagi.	Likert
Persepsi Kemudahan Penggunaan (Z)	Teknologi mudah digunakan. Teknologi mudah dipelajari. Pengoperasionnya mudah.	Likert

Pengujian penelitian menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Hasil

Uji *Moderated Regression Analysis*

Analisis Regresi moderasi digunakan untuk menguji peran moderasi (memperkuat/memperlemah) pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan

pinjaman online. Tabel 2 menyajikan hasil analisis Regresi dari uji MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Tabel 2. Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Variabel	t_{hitung}	Signifikasnsi	Koefisien Regresi
Persepsi risiko	-0,321	0,750	-0,161
Moderat1	-0,707	0,483	-0,028
t tabel		2,012	
Probabilitas		0,05	
Konstanta		9,809	
Adjusted R ²		0,475	

Sumber: Data diolah, 2022

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z$$

$$Y = -0,161 X_1 - 0,028 X_1 Z$$

Keterangan :

Y = Minat

β_1 = Koefisien Regresi Persepsi risiko

β_2 = Koefisien Regresi Moderat1

X = Persepsi risiko

Z = Persepsi kemudahan penggunaan

Uji F Simultan

Hasil uji F mendapatkan hasil bahwa signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji F menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,209 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,190. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian persamaan menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,367 atau 36,7%. Dapat diartikan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 36,7%. Sedangkan sisanya yaitu 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Hipotesis 1 menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Hasil analisis yang terdapat pada tabel 2 menyebutkan bahwa persepsi risiko memiliki nilai signifikansi 0,750 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi negatif, hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa

hipotesis 1 yaitu persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melakukan pinjaman *online* ditolak.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat memoderasi pengaruh antara persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Moderat1 memiliki nilai 0,483 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hasil tersebut hipotesis 2 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online

Hasil penelitian menolak hipotesis 1 karena temuan penelitian menunjukkan persepsi risiko tidak mempengaruhi minat melakukan pinjaman *online*. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Yogananda dan Dirgantara (2017) bahwa risiko mempengaruhi minat seseorang. Selaras dengan penelitian Setyorini & Nursiam (2017) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, namun bertentangan dengan beberapa temuan penelitian yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan Fintech (Addella & Sijabat, 2021; Andista & Susilawaty, 2021; Dharmawan & Vidyasari, 2021; Marisa, 2020; Ong & Nuryasman, 2022). Risiko yang dihadapi oleh peminjam dirasa begitu besar. Salah satunya adalah berupa ancaman atau intimidasi jika tidak membayar hutang sesuai dengan bunga yang sudah ditetapkan. Pelanggaran lain yang dialami konsumen selain mendapat intimidasi dari penyedia pinjaman *online* ilegal antara lain, bunga amat tinggi dan tanpa batasan, penyebaran informasi yang tidak baik kepada nomor kontak kolega yang ada pada gawai peminjam (Rizki, 2019).

Mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung dalam ABM *Preneur* menyadari dan meyakini bahwa penggunaan aplikasi pinjaman *online* berisiko. Mahasiswa STIE Malangkecewara juga merasa bahwa menggunakan aplikasi pinjaman *online* rawan terjadi kesalahan saat bertransaksi serta mereka juga menyadari bahwa data pribadi yang telah didaftarkan di aplikasi pinjaman *online* rawan bocor. Namun, meskipun demikian hal tersebut tidak berpengaruh terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Menurut Ajzen (1991) perilaku seseorang untuk memiliki niat melakukan perilaku di dasarkan oleh tiga faktor yaitu sikap (*attitude toward the behavior*), norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. *Attitude toward the behavior* didefinisikan sebagai penilaian seseorang ketika melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan. Norma subyektif didefinisikan sebagai keadaan lingkungan seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu perilaku yang ditunjukkan (Ajzen, 1991). Persepsi kontrol perilaku merupakan anggapan seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan melakukan sesuatu (Jogiyanto, 2008).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi risiko tidak mempengaruhi niat melakukan pinjaman. Hal yang menjadi penyebab mahasiswa tidak berminat

melakukan pinjaman *online* meskipun mereka mengetahui risiko yang ada dalam melakukan pinjaman *online* adalah disebabkan karena lingkungan organisasi yang tidak mendukung individu untuk melakukan pinjaman *online*. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi niat seseorang untuk melakukan perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ditinjau dari *attitude toward the behavior* (sikap), mahasiswa menyadari adanya risiko melakukan pinjaman *online* dan mereka masih menimbang antara akan melakukan atau tidak melakukan pinjaman *online*. Kemudian, dilihat dari norma subyektif bahwa lingkungan organisasi dimana dalam penelitian ini adalah ABM *Preneur*, para anggotanya menunjukkan kurangnya minat untuk melakukan pinjaman *online*. Mereka juga menganggap melakukan pinjaman *online* belum perlu untuk dilakukan guna ekspansi usaha. Sehingga, karena banyak anggota yang menganggap masih belum perlu melakukan pinjaman *online*, membuat individu yang akan melakukan pinjaman *online* menjadi berpikir ulang dan akhirnya tidak jadi berminat dikarenakan adanya tekanan sosial yang menyebabkan dirinya tidak berminat melakukan pinjaman *online*.

Selain hal tersebut, jenis usaha yang dijalankan oleh Mahasiswa STIE Malangkececwara yang tergabung dalam ABM *Preneur* termasuk dalam golongan usaha kecil menengah yang masih tergolong mampu untuk dibiayai sendiri. Jenis usaha mereka antara lain *online shop*, *reseller* makanan ringan, jual minuman ringan, dan usaha *agency* iklan. Dan saat ini, usaha yang mereka jalankan masih merupakan usaha sampingan. Belum berupa pekerjaan utama. Sehingga ketika mereka akan memperluas pangsa usaha dengan melakukan pinjaman *online* masih belum perlu dilakukan. Dimungkinkan saat nanti mereka sudah lulus dari perguruan tinggi, mereka akan melakukan perluasan pangsa pasar usaha dengan melakukan pinjaman *online*.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Online

Hasil penelitian menolak hipotesis 2 bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat memoderasi pengaruh antara persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak dapat berperan dalam memperkuat maupun memperlemah persepsi seseorang risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat memberikan keleluasaan dan mudah digunakan (Karim *et al.*, 2020). Mahasiswa STIE Malangkececwara yang tergabung dalam ABM *Preneur* sebagai peminjam ataupun calon peminjam dana *online* masih belum memiliki minat melakukan pinjaman *online* meskipun kemudahan penggunaan aplikasi sudah mereka ketahui. Pada penelitian Karim *et al.* (2020) dan Marisa (2020) persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan suatu teknologi jika dimediasi oleh *attitude*.

Dikaitkan dengan hasil penelitian yaitu persepsi kemudahan penggunaan tidak memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Jika dilihat dari *attitude toward the behavior* bahwa individu memahami bahwa aplikasi pinjaman *online* memberikan risiko seperti rawan terjadi kesalahan saat melakukan transaksi, data pribadi yang telah didaftarkan rawan bocor, dan dapat menimbulkan kerugian di kemudian hari. Mahasiswa yang tergabung dalam ABM *Preneur* menyadari bahwa mereka merasa aplikasi pinjaman *online* mudah digunakan, aplikasi pinjaman *online* mudah dioperasikan, dan juga penggunaannya ringan sehingga tidak merepotkan para penggunanya. Namun, hal tersebut tidak dapat memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Karena, jika ditinjau dari norma subyektif para *entrepreneur* yang tergabung dalam ABM *Preneur* cenderung belum menggagap melakukan pinjaman *online* adalah hal yang begitu penting. Sehingga membuat individu yang sebenarnya mengetahui bahwa aplikasi pinjaman *online* mudah digunakan dan memiliki risiko menjadi berubah pikiran karena lingkungan mereka tidak mendukung melakukan hal tersebut.

Selain hal tersebut, intervensi dari pihak orang tua menjadi penyebab Mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung dalam ABM *Preneur* tidak berminat melakukan pinjaman *online*. Hal tersebut disebabkan karena orang tua mahasiswa mengetahui juga bahwasannya aplikasi pinjaman *online* memiliki risiko yang berbahaya bagi anaknya. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Prajogo (2020) bahwa *entrepreneurship* dan *market oriented* sangat berperan terhadap penggunaan suatu teknologi untuk meningkatkan kinerja usaha. Penelitian Prajogo (2018) menunjukkan bahwa kondisi psikologi seseorang sangat terkait dengan minat seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi. Sehingga meskipun persepsi kemudahan penggunaan dirasakan oleh mahasiswa, tidak mampu mengurangi persepsi risiko yang kemudian minat mereka menjadi bertambah untuk melakukan pinjaman *online*. Berikut adalah gambar ringkasan hasil hipotesis :

Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melakukan pinjaman *online*. Persepsi kemudahan penggunaan tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap *Theory of Planned Behavior* dalam dua hal. Pertama, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online*.

Mahasiswa tersebut menyadari bahwa aplikasi pinjaman *online* mudah digunakan, aplikasi pinjaman *online* mudah dioperasikan, dan juga penggunaannya ringan sehingga tidak merepotkan para penggunanya. Namun, hal tersebut tidak dapat memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman *online* karena: mahasiswa yang tergabung dalam ABM *Preneur* cenderung belum menganggap melakukan pinjaman *online* adalah hal yang begitu penting dan adanya intervensi dari pihak orang tua mahasiswa yang mengetahui tingginya resiko aplikasi pinjaman *online*. Kedua, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengungkapkan bahwa persepsi resiko berpengaruh negatif dan signifikan pada minat melakukan pinjaman online.

Temuan penelitian ini memberikan pengetahuan kepada penyedia aplikasi pinjaman *online* tentang pentingnya memahami persepsi risiko pinjaman *online*. Calon nasabah pinjaman *online* tidak akan melakukan pinjaman *online* jika risikonya tinggi yaitu: tindakan ancaman atau intimidasi pada nasabah pinjaman *online* jika tidak atau belum membayar hutang sesuai dengan bunga yang sudah ditetapkan, tingginya bunga pinjaman dan tanpa batasan, risiko penyebaran identitas pribadi dan informasi negatif tentang pinjaman kepada orang lain. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada penyedia aplikasi pinjaman *online* tentang pentingnya memahami terkait kemudahan penggunaan aplikasi pinjaman *online*. Calon nasabah pinjaman *online* tidak akan melakukan pinjaman online meskipun terdapat kemudahan dalam aplikasi pinjaman *online* jika tingkat risiko pinjaman *online* tersebut tinggi.

Daftar Pustaka

- Addella, A., & Sijabat, R. (2021). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Konsumen Pada Penggunaan Kartu Kredit Cimb Niaga. *Transaksi*, 13(1), 116–132.
- Aftech. (2020). *Fintech untuk UMKM*. Jakarta: AFTECH.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 1228–1233.
- APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2)*. Indonesia Survei Center.
- Dharmawan, B., & Vidyasari, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech.

- ACCOUNT: *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3876>
- Ichwan, I., & Kasri, R. A. (2019). Why are youth intent on investing through peer to peer lending? Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 741–762. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1157>
- Iman, N. (2016). Financial Technology dan Lembaga Keuangan. *Gathering Mitra Linkage Bank Syariah Mandiri, Yogyakarta*.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Karim, M. W., Haque, A., Ulfy, M. A., Hossain, M. A., & Anis, M. Z. (2020). Factors influencing the use of E-wallet as a payment method among Malaysian young adults. *Journal of International Business and Management*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.37227/jibm-2020-2-21>
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152. <https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1448>
- Oglethorpe, J. E., & Monroe, K. B. (1994). Determinants of perceived health and safety risks of selected hazardous products and activities. *Journal of Consumer Affairs*, 28(2), 326–346. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.1994.tb00855.x>
- OJK. (2021). *Infografis OJK Bersama Kementerian atau Lembaga Terkait Berkomitmen Berantas Pinjol Ilegal*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-OJK-Bersama-Kementerian-atau-Lembaga-Terkait-Berkomitmen-Berantas-Pinjol-Ilegal.aspx>
- Ong, V., & Nuryasman, M. N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516–524. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18259>
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101210. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Rizki, M. J. (2019). *Pasal-pasal Pidana yang Bisa Jerat Perusahaan Fintech Ilegal*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/pasal-pasal-pidana-yang-bisa-jerat-perusahaan-fintech-ilegal-lt5c6cacf0c858c>
-

- Setyorini, E., & Nursiam, M. H. (2017). Pengaruh Privasi, Kepercayaan, Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Secara Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). In *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sipangkar, H., & Wijaya, C. (2020). Factors affecting intention to investing in peer-to-peer lending platform toward Universitas Indonesia students. *International Journal of Management*, 11(5), 751–763. <https://ssrn.com/abstract=3631017>
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 379–391. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.379-391>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170–175. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan persepsi risiko terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 116–122.
- Zulfa, L., & Hidayati, R. (2018). Analisis pengaruh persepsi risiko, kualitas situs web, dan kepercayaan konsumen terhadap keputusan pembelian konsumen e-commerce Shopee Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 7(3), 1–11.